

Peran bias perilaku dalam hubungan antara literasi keuangan, karakteristik sosiodemografi dan *locus of control* dengan keputusan investasi saham syariah

Ana Novika Stefani*, Taufikur Rahman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: Ananovikastefani@gmail.com)

Abstract

This study aimed to determine the effect of financial literacy, locus of control, and sociodemographic characteristics on investment decisions with behavioral bias as a mediating variable. This type of research is quantitative and involves a population of Islamic stock investors in Indonesia. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique with a total of 100 respondents. The technique used is path analysis. The results of statistical tests show that financial literacy and locus of control affect investment decisions. Locus of control influences behavioral biases. Behavioral bias as a mediating variable can mediate locus of control on investment decisions but cannot mediate financial literacy and sociodemographic characteristics on investment decisions.

Keywords: Financial literacy, Locus of control, Sociodemographic characteristic, Behavioral bias, Investment decision

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Keputusan Investasi dengan Bias Perilaku Sebagai variabel Mediasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi investor Saham Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah path analysis. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan dan locus of control berpengaruh terhadap keputusan investasi. Locus of control berpengaruh terhadap bias perilaku. Bias perilaku sebagai variabel mediasi mampu memediasi locus of control terhadap keputusan investasi tetapi tidak mampu memediasi literasi keuangan dan karakteristik sosiodemografi terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: *Financial Literacy*, *Locus of control*, Karakteristik Sosiodemografi, Bias Perilaku, Keputusan Investasi.

How to cite: Stefani, A. N., & Rahman, T. (2023). Peran bias perilaku dalam hubungan antara literasi keuangan, karakteristik sosiodemografi dan locus of control dengan keputusan investasi saham syariah. *Journal of Management and Digital Business*, 3(2), 57–72. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i2.597>

1. Pendahuluan

Setiap individu harus memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan, salah satunya dengan berinvestasi yang dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Selama pandemi Covid-19 investasi saham di Indonesia naik sebesar 58%. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) yang bergerak di zona hijau dan telah mengalami lonjakan sebesar 5,76%. Namun, peningkatan jumlah investor ini dinilai kurang diringi dengan edukasi yang optimal terkait saham

syariah terutama di kalangan generasi muda (Kasih, 2022). Dengan hal itu, menjadikan penyebab banyaknya investasi bodong di Indonesia. Kasus terbaru yang terjadi yaitu layanan deposit, *robot trading*, *binary option*, dan arisan emas. Praktik-praktik seperti ini harus dihindari dalam islam karena melibatkan berbagai unsur yang tidak diperbolehkan dalam perdagangan, antara lain perjudian, riba, ketidakjelasan juga merugikan orang lain. Sebagai umat muslim, kita harus lebih teliti, baik itu ke regulator maupun kesesuaian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Oleh karena itu keuangan syariah berpotensi besar menjadi pilihan nasabah melakukan transaksi. Investasi syariah sendiri telah diatur dalam fatwa DSN-MUI No 80/DSN-MUI/III/2011 (OBJ, 2022).

Ketika seseorang akan memutuskan berinvestasi maka dibutuhkan literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik supaya tidak salah saat memutuskan investasi. Literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan mendasar yang setiap individu harus miliki supaya dapat terhindar dari masalah keuangan. Karena pentingnya dalam pengambilan keputusan, literasi keuangan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik biasanya menjadi bahan pertimbangan ketika akan melakukan keputusan keuangan sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi (Putri, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesniati (2021) dan Putri (2017), menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian Fitriarianti (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak kaitannya atau tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain pengetahuan keuangan, faktor psikologis yaitu *locus of control* juga mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Menurut Rotter dalam Ariani (2015) *locus of control* mengacu pada cara pandang individu yang dihadapkan dengan suatu kejadian, termasuk kemampuannya untuk dapat menghadapi kejadian tersebut atau tidak. Ada dua jenis *locus of control* : *locus internal* dan *locus eksternal*. Orang dengan *locus of control internal* lebih percaya diri dan berpikir bahwa segala sesuatu terjadi karena aktivitas mereka sendiri. Orang-orang ini, berbeda dengan mereka yang memiliki *locus of control eksternal*, berpikir bahwa peristiwa terjadi karena takdir dan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan penelitian Puspitasari (2018) dan Ariani (Ariani, 2015), *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian Wardani (2014) dan Handoko (2006) yang berpendapat bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Sebagai faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pilihan investasi, juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor sosiodemografi. Faktor sosiodemografi meliputi :pendapatan, usia, status pendidikan dan jenis kelamin. Temuan dalam penelitian ini menemukan adanya dampak dari gender terhadap keputusan investasi. Usia juga pekerjaan ditemukan pada tingkat toleransi dan persepsi risiko. Ditemukan dari studi sebelumnya bahwa pertimbangan demografis memengaruhi pilihan investasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa selain faktor terkait pendidikan, faktor lain seperti usia dan jenis kelamin berdampak pada keputusan investasi (W. W. Putri & Masyhuri, 2019). Sejalan dengan penelitian Baker,

dkk (2019) dan Fatimah (2021), bahwa faktor sosiodemografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian Putri (W. W. Putri & Masyhuri, 2019) dan Humairo (2021), menjelaskan faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan fakta bahwa temuan studi sebelumnya tentang dampak karakteristik sosiodemografi, locus of control dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi, maka pengaruh tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berperan sebagai penghubung atau mediasi (*intervening*) antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Variabel yang dikenal sebagai variabel *intervening* merupakan penghubung antara variabel independen dan dependen, dengan tidak langsung dapat diukur dan (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini bias perilaku dijadikan sebagai variabel mediasi yang dapat menjadikan hubungan antara literasi keuangan, *locus of control*, dan faktor sosiodemografi dalam pilihan investasi saham syariah secara tidak langsung melalui bias perilaku.

Menurut Baker dalam Humairo (Humairo & Fahriyah, 2021) bias perilaku dapat didefinisikan sebagai perilaku keuangan investor di mana dalam mengambil sebuah keputusan tidak bisa diprediksi. Bias perilaku yang biasa ditunjukkan investor yaitu *overconfidence* dan *representativeness*. Ditemukannya adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dimediasi *overconfidence bias* begitu juga dengan *representativeness bias*. Perilaku keuangan merupakan model keuangan yang menyoroti faktor psikologis dan potensi perilaku investor. Perilaku investor dalam hal ini digunakan oleh investor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan saat akan berinvestasi. Dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan investor biasanya berperilaku rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, pada kenyataannya investor seringkali menunjukkan perilaku irrasional, sehingga keadaan ini menyimpang dari asumsi rasionalitas dan memiliki kecenderungan bias. (Puspitaningtyas, 2013).

Penelitian tentang keputusan investasi sering dilakukan. Namun penelitian tentang hubungan bias perilaku dengan menggabungkan variabel finansial literasi, karakteristik sosiodemografi dan *locus of control* masih jarang diteliti. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bias perilaku dalam hubungannya antara finansial literasi, karakteristik sosiodemografi dan *locus of control* dengan keputusan investasi saham syariah.

2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour dikenal sebagai *Theory of Reasoned Action* (TRA), kemudian dikembangkan pada tahun 1967 teori ini diperluas dan direvisi oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB), adalah teori tentang pengaruh psikologi pada perilaku pelaku keuangan yang memiliki pengaruh pada pasar. Dijelaskan perilaku keuangan, bahwa fenomena keuangan dapat diketahui dengan penggunaan model, dan bahwa beberapa investor membuat

keputusan investasi yang memperhitungkan risiko dan keuntungan (Pradikasari & Yuyun, 2018). Pada dasarnya teori ini untuk mengatasi perilaku seseorang ketika ingin berbuat suatu hal. Teori ini telah berfungsi sebagai landasan teoritis untuk banyak penelitian, yang menyiratkan bahwa *Theory of Planned Behaviour* fleksibel digunakan dalam perilaku atau keputusan investor berinvestasi (Situmorang dkk., 2014).

Saham Syariah

Saham syariah merupakan akta yang menjelaskan bukti kepemilikan suatu korporasi dan dikeluarkan oleh emiten yang perusahaan yang diterbitkan oleh emiten mengikuti prinsip syariah dalam kegiatan ekonominya. Saham merupakan surat penting yang mempresentasikan perlibatan modal ke dalam suatu perusahaan. Perlibatan modal dilakukan dengan prinsip syariah di mana tidak melanggar prinsip syariah, seperti riba, judi, dan memproduksi barang haram (Hudha, 2021).

Ada dua jenis saham syariah yang diperdagangkan di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu saham yang memenuhi persyaratan seleksi berdasarkan peraturan OJK N0.35/POJK.04/2017 mengenai Kriteria dan Penerbitan Efek Syariah dan mengacu pada peraturan OJK No.17/POJK.04/2015 mengenai Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah (Hudha, 2021).

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai gagasan dan risiko keuangan meliputi kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan informasi dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang sehat (Khairiyati 2019). Semakin tinggi tingkat literasi, semakin rasional investor dalam pengambilan keputusannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Humairo 2021), menjelaskan literasi keuangan berdampak positif signifikan terhadap keputusan investasi. Maka H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Locus of Control dan Keputusan Investasi

Investor dengan keyakinan dapat mengontrol peristiwa yang terjadi dan memiliki kontrol lebih besar atas peristiwa tersebut, serta bersedia menerima risiko. Individu tersebut percaya bahwa kesuksesan atau kegagaannya dalam hidup hasil dari kemampuannya. Wardani & Sukirno (2014) yang menjelaskan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Maka H2: locus of control berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Faktor Sosiodemografi dan Keputusan Investasi

Dalam menentukan keputusan investasi faktor sosiodemografis dapat dilihat melalui usia dan jenis kelamin. Natalia (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa usia yang semakin bertambah, toleransi investor terhadap risiko akan meningkat, apabila usia semakin tua investor cenderung akan menghindari risiko. Untuk jenis kelamin, wanita lebih menghindari risiko serta lebih teliti dalam mengambil keputusan, untuk pria dalam pengambilan keputusan investasi cenderung tidak melihat adanya risiko yang akan terjadi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Humairo (2020a), Putri (2019), Humairo (Humairo & Fahriyah, 2021) yang menjelaskan karakteristik

demografi mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Maka H3: Faktor Sosiodemografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Bias Perilaku dan Keputusan Investasi

Bias perilaku memiliki peranan yang penting bagi investor mengambil keputusan investasi. Saat membuat penilaian, investor yang tidak rasional biasanya sering melakukan kesalahan saat pengambilan keputusan. Perilaku yang terlalu percaya diri (*overconfidence*) akan membuat investor cenderung ambisius dan semakin berani dalam mengambil risiko yang akan terjadi. Sama halnya dengan perilaku *representativeness*, semakin representatif keputusan investasi yang dibuat oleh investor (Hesniati & Hendy, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Humairo (2020b), Hesniati (Hesniati & Hendy, 2021), Vitmiasih (2021) yang menjelaskan bagaimana bias perilaku memengaruhi keputusan investasi secara positif signifikan. Maka H4: Bias perilaku berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Literasi Keuangan dan Bias Perilaku

Bias perilaku terdiri dari dua kategori : kognitif dan emosional. *Overconfidence* dan *representativeness* adalah contoh bias kognitif. Untuk mencegah bias perilaku, investor setidaknya mempunyai literasi yang baik dan sikap keuangan yang sesuai. Menurut Takeda (2013), semakin baik literasi keuangan, semakin rendah perilaku percaya diri dan representative investor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Natalia (Natalia & Hendra, 2021), Vitmiasih (Vitmiasih et al., 2021) yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan memengaruhi bias perilaku. Maka H5; Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap bias perilaku

Locus of Control dan Bias Perilaku

Seorang investor yang mampu mengendalikan peristiwa lebih cenderung berani mengambil risiko saat membuat pilihan keuangan. Maka dari itu untuk mencegah bias perilaku, terhindar dari bias perilaku, investor harus memiliki *locus of control* yang kuat yang sering dikenal dengan *self-control*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kholilah (2013) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berdampak pada bias perilaku. Maka H6 : *Locus of control* berpengaruh terhadap bias perilaku

Faktor Sosiodemografi dan Bias Perilaku

Wanita memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam memproses informasi dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki perilaku representatif lebih rendah. Investor muda menunjukkan perilaku keterwakilan lebih daripada yang lebih tua berdasarkan usia mereka, hal tersebut dikarenakan kurang pengalaman investor muda dibandingkan dengan investor tua. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman investor muda, yang membuat mereka percaya bawa keuntungan masa lalu memberikan keuntungan di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Baker (Baker, 2019) yang menjelaskan bahwa faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap bias perilaku.

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku

Bias perilaku memainkan dampak penting dalam keputusan keuangan. Investor yang berperilaku tidak rasional cenderung membuat kesalahan dalam mengambil

keputusan investasi. Seseorang yang memiliki financial literacy baik akan cenderung membuat keputusan yang rasional, ia akan membuat keputusan berdasarkan fakta dan informasi yang diterima, sehingga bias yang dialami oleh investor akan berkurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Humairo (2020), Humairo (Humairo & Fahriyah, 2021) menjelaskan bagaimana bias perilaku dapat memediasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen pilihan investasi. Maka H8: Bias perilaku mampu memediasi antara literasi keuangan dan keputusan investasi

Locus of Control dan Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku

Seseorang yang mempunyai locus of control yang baik maka semakin berani dalam mengambil keputusan investasi. Seseorang yang mempunyai keyakinan untuk mengendalikan dirinya terhadap suatu peristiwa yang terjadi akan cenderung membuat keputusan yang rasional, sehingga bias perilaku juga akan berkurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ahmad (2020) menjelaskan bahwa semakin baik *locus of control* seseorang, semakin bijaksana perilaku keuangannya. Maka H9; Bias Perilaku mampu memediasi antara *locus of control* dan keputusan investasi

Faktor Sosiodemografi dan Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku

Melalui bias perilaku, investor pria lebih percaya diri dibandingkan investor wanita dalam pengambilan keputusan investasi (Natalia & Hendra, 2021). Investor muda lebih berani menerima risiko daripada investor yang lebih tua. Seiring bertambahnya usia, mereka menjadi lebih berhati-hati saat mengambil keputusan investasi. Investor muda menunjukkan lebih banyak perilaku representatif daripada yang lebih tua. Hal tersebut didukung oleh penelitian Humairo & Fahriyah (2021) menjelaskan bahwa bias perilaku dapat memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen keputusan investasi. Maka H10: Bias Perilaku mampu memediasi antara Faktor Sosiodemografi dan Keputusan Investasi

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan metodologi penelitian berlandaskan sifat positivisme dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel yang bersifat representatif (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dengan menyebarkan kuisioner yaitu kepada anggota lingkup investor yang tergabung dalam grup telegram Syairahsaham.com yang didalamnya memiliki latar belakang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Skala likert digunakan dalam penelitian ini, merupakan teknik pengukuran setiap pertanyaan dengan pilihan berjenjang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 100 responden.

Untuk mengukur sebuah variabel, instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012). Uji validitas dan realibilitas digunakan untuk menguji instrumen dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik, uji asumsi klasik dan *path analysis*.

Untuk menguji pengaruh variabel mediasi menggunakan *Path Analysis*.

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan : Z= Bias Perilaku, α = Konstanta, X_1 = Literasi Keuangan, X_2 = *Locus of Control*, X_3 = Karakteristik Sociodemografi, Y = Keputusan Investasi, e = Kesalahan (error), dan β = Konstanta (constant)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Path Analysis

Tabel 1. Model Persamaan 1

Model	B	T	Sig.
Constant	2,049	1,476	0,143
Literasi Keuangan	0,053	0,462	0,645
<i>Locus of Control</i>	0,373	3,965	0,000
Usia	0,166	0,259	0,796
Jenis Kelamin	-0,532	-1,477	0,143

Dependent Variable: Bias Perilaku

Tabel 2. Model Persamaan 2

Model	B	T	Sig.
Constant	5,084	3,520	0,001
Literasi Keuangan	0,241	2,034	0,045
<i>Locus of Control</i>	0,216	2,066	0,042
Usia	0,915	1,388	0,168
Jenis Kelamin	-0,575	-1,535	0,128
Bias Perilaku	0,264	2,502	0,014

Dependent Variable: Keputusan Investasi

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Dependen	Independen	Coeff	T	Sig.	Keterangan
Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	0.241	2.034	0.045	Signifikan
	<i>Locus of Control</i>	0.216	2.066	0.042	Signifikan
	Usia	0.915	1.388	0.168	Tidak signifikan
	Jenis Kelamin	-0.575	-1.535	0.128	Tidak signifikan
	Bias Perilaku	0.264	2.502	0.014	Signifikan
Bias Perilaku	Literasi Keuangan	0.053	0.462	0.645	Tidak signifikan
	<i>Locus of Control</i>	0.373	3.965	0.000	Signifikan
	Usia	0.166	0.259	0.796	Tidak signifikan
	Jenis Kelamin	-0.532	-1.477	0.143	Tidak signifikan
Keputusan investasi dengan bias perilaku (mediasi).	Literasi Keuangan		0,0424		Tidak signifikan
	<i>Locus of Control</i>		3,07725		Signifikan
	Usia		2,54790		Signifikan
	Jenis Kelamin		1,40448		Tidak signifikan

Uji kelayakan model

Berdasarkan uji R Square diketahui bahwa koefisien determinasi adjusted R^2 adalah 0,194, hasil ini diinterpretasikan sebagai 19,4% kemampuan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, dan 80,6% dijelaskan oleh variasi variabel yang tidak diteliti. Sementara nilai F_{hitung} sebesar 8,504 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, artinya variabel Literasi Keuangan (X1), *Locus of Control* (X1), Faktor Sosiodemografi (X3) dan Bias Perilaku (Z) secara bersama-sama mempengaruhi Keputusan Investasi (Y).

4.2. Pembahasan

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya literasi keuangan mampu memengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga H1 diterima. Temuan tersebut searah dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) bahwa literasi keuangan merupakan faktor informasi yang mampu mempengaruhi individu untuk mengambil keputusan investasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Remund (2010) bahwa investasi merupakan salah satu aspek keuangan. Sikap rasional yang dimiliki oleh investor tercermin atas dasar literasi yang dimilikinya saat pengambilan keputusan.

Hasil riset ini didukung penelitian terdahulu dari Humairo (2021), menemukan pengaruh signifikan menguntungkan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Berbeda dengan temuan Fitrianti (2018), bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan pilihan untuk berinvestasi akan lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan yang tinggi. Literasi keuangan yang semakin baik, semakin masuk akal dalam pengambilan keputusan mereka.

Locus of control dan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik, *locuf of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan. Artinya locus of control mampu memengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga H2 diterima. Temuan tersebut searah dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) bahwa *locus of control* adalah faktor yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investor. *Locus of Control* menurut Rotter dalam Ariani (2015) merupakan cara pandang individu ketika dihadapkan dengan suatu peristiwa dapat mengatasi peristiwa tersebut atau tidak. Seorang investor dikatakan memiliki pengendalian diri yang tinggi apabila dapat mengatasi saat timbul masalah keuangan. Seorang investor akan membuat keputusan investasi yang bijak apabila mempunyai pengendalian diri yang baik.

Hasil riset ini didukung penelitian terdahulu dari Ariani (2015), Sukirno (2014), menemukan *locus of control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan Handoko (2006), bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Sehingga dapat disimpulkan, pengendalian diri yang baik yang dimiliki individu besar pengaruhnya dalam mengambil keputusan investasi.

Investor akan semakin berani mengambil keputusan dirigi dengan dengan pengendalian diri yang baik pula

Karakteristik sosiodemografi dan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh pengaruh langsung antara faktor sosiodemografi dapat dilihat melalui dengan keputusan investasi. Pada penelitian karakteristik sosiodemografi yaitu usia dan jenis kelamin. Hasilnya usia tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Kemudian jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga H3 ditolak.

Hasil ini bertolak belakang dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), faktor sosiodemografi mempunyai pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Seiring dengan bertambahnya usia investor tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Investor dikategorikan sebagai masa remaja dengan rentang usia 18-30 tahun di mana pada usia tersebut keinginan untuk mencoba hal baru masih menggebu-gebu, dan cenderung mengikuti teman sebaya mereka dalam memilih saham yang dijadikan investasi untuk mereka tanpa memikirkan risiko yang terjadi kedepannya. Hasutan teman sebayanya rentan terjadi pada usia tersebut, karena salah satu sumber informasi bagi mereka adalah kelompoknya (Jahja, 2011). Begitu pula saat mengambil keputusan investasi, investor muda akan cenderung meniru pilihan saham teman mereka ketika mereka berinvestasi di ekuitas daripada belajar lebih banyak tentang saham syariah. Dilihat dari perpektif gender, pria dan wanita tidak mmeiliki perbedaan saat membuat keputusan investasi.

Hasil riset ini didukung penelitian terdahulu dari (Windayani & Krisnawati (2019), tidak menemukan hubungan antara karakteristik sosiodemografi terhadap keputusan investasi yang dilihat dari gender. Berbeda halnya dengan penelitian Putri & Rahyuda (2017), menemukan karakteristik sosiodemografi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa gender dan karakteristik sosiodemografi terkait usia tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Bias Perilaku dan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik, bias perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya bias perilaku dapat memengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga H4 ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) bahwa seseorang yang mempunyai kecenderungan bias cenderung buta akan informasi yang ada sehingga dalam rentan membuat kesalahan dalam mengambil keputusan. Namun, bias perilaku juga dapat menimpa setiap orang. Pengambilan keputusan investasi merupakan hal yang penting dengan mempertimbangkan tingkat return dan risiko yang ada. Investor akan lebih berani mengambil kesempatan dan mengambil keputusan investasi jika mereka percaya diri dan menunjukkan perilaku representatif.

Hasil riset ini didukung penelitian terdahulu dari (Budiarto, 2017), bahwa bias perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda halnya

dengan penelitian Vitmiasih (2021), bahwa bias perilaku tidak memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku percaya diri akan cenderung membuat investor semakin berani dalam mengambil risiko yang akan terjadi. Perilaku representatif dalam hal ini juga memengaruhi keputusan investasi, perilaku keterwakilan semakin tinggi juga semakin tinggi keputusan berinvestasi yang dibuat.

Literasi Keuangan dan Bias Perilaku

Berdasarkan hasil uji statistik, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap bias perilaku. Artinya literasi keuangan tidak memengaruhi bias perilaku investor, sehingga H5 ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), bahwa literasi keuangan adalah bagian dari faktor informasi yang mampu mempengaruhi individu dalam berperilaku bias. Setiap orang rentan terhadap bias perilaku. Menurut penelitian ini, kecenderungan bias investor tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan di mana dipengaruhi psikologis sehingga cenderung tidak dapat diprediksi saat mengambil keputusan disebut bias perilaku (Baker, 2019). Emosi yang berlebih yang dimiliki cenderung membuat investor tidak terkendali sehingga terlalu percaya diri dalam berperilaku bahkan pesimis. Sehingga tingkat literasi keuangan yang tinggi dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan bias *overconfidence* dan *representativeness* yang dimiliki investor.

Hasil riset ini didukung penelitian terdahulu dari Nijhof (2017), bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap bias perilaku. Berbeda halnya dengan penelitian Nurul Humairo (2020), bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku. Pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya literasi keuangan yang dimiliki investor tidak memengaruhi perilaku keterwakilan dan percaya diri investor.

Locus of Control dan Bias Perilaku

Berdasarkan hasil uji statistik, *locus of control* berpengaruh terhadap bias perilaku. Artinya *locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bias perilaku, sehingga H6 diterima. Temuan tersebut tidak searah dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), seseorang dengan pengendalian diri yang baik maka kecenderungan bias yang dimiliki investor juga akan turun sehingga meminimalisir risiko yang akan terjadi. *Locus of Control* menurut Rotter (1996) merupakan seseorang dengan kepercayaan dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Dua *locus of control* yang diketahui dalam penelitian ini yaitu pengendalian diri internal dan eksternal. Seseorang percaya pengendalian diri ada dalam kendalinya sendiri, ini termasuk dalam individu yang mempunyai *locus of control* internal, individu yang percaya pengendalian dirinya bergantung pada takdir yang dimilikinya termasuk dalam *locus of control* eksternal. Artinya semakin tinggi pengendalian diri atau *locus of control*, kecenderungan bias mereka juga akan rendah.

Hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Kholilah & Iramani, 2013), bahwa semakin baik *locus of control* seseorang maka akan terhindar dari bias perilaku.

Namun, berbeda halnya dengan penelitian Widoatmodjo (2020), bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap bias perilaku. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang investor yang mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi cenderung lebih berani dalam mengambil risiko terhadap pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu untuk terhindar dari bias perilaku yang membuat investor rentan terhadap risiko, maka dari itu investor harus memiliki *locus of control* atau pengendalian diri yang baik.

Faktor Sosiodemografi terhadap Bias Perilaku

Berdasarkan hasil uji statistik, karakteristik sosiodemografi usia tidak berpengaruh terhadap bias perilaku. Kemudian untuk jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin juga tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya karakteristik demografi dalam penelitian ini tidak mampu memengaruhi bias perilaku, sehingga H7 ditolak.

Hasil riset tersebut bertolak dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), faktor sosiodemografi mempunyai pengaruh kecenderungan bias yang dimiliki investor. Sekumpulan manusia di wilayah tertentu guna mempelajari aspek perilaku disebut dengan sosiodemografi (Yuliasih, 2018). Setiap orang rentan terhadap bias perilaku. Remaja dengan rentang usia 18-30 tahun cenderung mengikuti temannya dan menjadi sumber informasi utama bagi mereka. Sehingga bias perilaku pada usia tersebut akan muncul saat melakukan investasi saham tanpa berpikir dampak yang terjadi kedepannya. Usia di atas 30 tahun dengan status pekerjaan yang masih rendah akan membuat mereka cenderung (Jahja, 2011), mengakibatkan perilaku bias yang menimpa baik pria hingga wanita.

Hasil riset ini didukung penelitian terdahulu Kansal & Singh (2018), tidak menemukan adanya pengaruh karakteristik sosiodemografi terhadap bias perilaku. Namun, berbeda dengan penelitian Kumar (2016), yang menemukan bahwa bias perilaku dipengaruhi secara positif oleh karakteristik sosiodemografi. Maka dapat disimpulkan, tidak adanya perbedaan pria wanita dan investor yang usianya diatas 30 tahun maupun dibawah 30 tahun dalam berperilaku bias.

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung diketahui bahwa Bias Perilaku tidak dapat memediasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi sehingga H8 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku. Penelitian ini bertolak dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), bahwa literasi keuangan yang dimiliki investor akan cenderung membuat keputusan yang rasional, sehingga bias dialami investor akan berkurang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Takeda et al (2013) yang menemukan bahwa semakin tinggi literasi yang dimiliki investor, maka akan semakin rendah bias perilaku mereka. Investor dengan literasi keuangan yang tinggi akan membuat keputusan yang bijaksana, termasuk keputusan berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Putri & Henny (2017), investor membuat keputusan investasi akan lebih baik jika literasi keuangan mereka juga baik.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baker (2019) yang menyatakan bahwa bias perilaku tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Humairo (2021) yang menyatakan bahwa bias perilaku dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. Pemamparan tersebut dapat disimpulkan bahwa saat seorang memiliki bias perilaku yang tinggi, maka mereka akan lebih berani mengambil risiko dalam mengambil keputusan investasi (Budiarto, 2017). Hal ini akan cenderung membuat investor membuat kesalahan karena sifat ambisius mereka dalam mengambil keputusan. Selain berperilaku percaya diri berlebihan, investor juga cenderung berperilaku *representative* sehingga mengabaikan informasi-informasi buruk mengenai saham tersebut dan mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi.

***Locus of Control* dan Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku**

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung dapat diketahui bahwa Bias Perilaku dapat memediasi *Locus of Control* terhadap Keputusan Investasi sehingga H9 diterima.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), seseorang dengan kecenderungan bias yang rendah dapat mengendalikan diri dengan baik sehingga bijak dalam mengambil keputusan investasi, artinya bias perilaku dapat memediasi hubungan *locus of control* dengan keputusan investasi. Seseorang dengan *locus of control* yang baik maka akan semakin berani dalam mengambil keputusan investasi. Seseorang mempunyai keyakinan mengendalikan dirinya terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan membuat keputusan yang rasional. Bias perilaku dapat menimpa setiap orang. Investor dengan yang memiliki bias *overconfidence* dan *representative* tinggi lebih percaya diri dalam mengambil suatu keputusan meskipun hal tersebut juga mempunyai risiko yang tinggi pula karena seseorang dengan bias perilaku *overconfidence* cenderung mengabaikan informasi yang ada begitupula dengan seseorang yang memiliki bias perilaku *representativeness* (Budiarto, 2017).

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa bias perilaku dapat memediasi hubungan antara *locus of control* dengan keputusan investasi. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Widoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa bias perilaku tidak dapat memediasi hubungan antara *locus of control* terhadap keputusan investasi. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai informasi dan kepercayaan diri yang baik maka pengendalian diri seseorang juga akan baik, sehingga akan baik juga dalam mengambil keputusan investasi.

Karakteristik Sosiodemografi dan Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung dapat diketahui bahwa bias perilaku dapat memediasi usia terhadap keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin dapat diketahui bahwa bias perilaku tidak dapat memediasi Jenis Kelamin terhadap Keputusan Investasi, sehingga H10 ditolak, artinya bias

perilaku tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi.

Bias perilaku bisa menimpa setiap orang. Pada penelitian ini, bias perilaku terjadi 18-30 tahun atau bisa dikatakan investor remaja. Mereka cenderung meniru penilaian teman mereka tanpa mempertimbangkan informasi yang ada atau potensi konsekuensinya, yang mengakibatkan munculnya bias perilaku. Sedangkan usia >30 tahun disebut dewasa awal, mereka cenderung resah dan khawatir yang memungkinkan munculnya bias perilaku sehingga munculnya bias perilaku dapat terjadi kepada siapa pun baik pria maupun wanita (Jahja, 2011).

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh (2017) yang menyatakan bahwa bias perilaku tidak dapat memediasi hubungan antara faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Baker (2019), yang menyatakan bahwa bias perilaku dapat menjadi penghubung antara faktor sosiodemografi dengan keputusan investasi. Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bias perilaku yang dapat menimpa semua orang sehingga dilihat dari segi usia maupun jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap seseorang saat mengambil keputusan investasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu Literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Locus of control* berpengaruh terhadap bias perilaku. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yang perlu dilakukan pengembangan oleh peneliti berikutnya, yaitu variabel bebas dalam penelitian ini hanya meliputi 3 variabel. Maka penulis memberikan saran yang diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat yakni Memberi tambahan variabel bebas lainnya terkait keputusan investasi pada saham syariah agar hasil penelitian lebih meluas serta akurat, misalnya variabel pendapatan.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Referensi

- Ahmad, G. N. (2020). Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko terhadap Perilaku Keuangan dan Dampaknya terhadap Personal Financial Distress pada Pekerja Muda di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(2), 381–403.
- Ariani, S. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Artikel Karya Ilmiah Mahasiswa*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Baker, H. K. (2019). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, 45(1), 124–146. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2018-0003>

- Budiarto, A. (2017). ... , Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Fatimah, V., & M. Trihudiyatmanto. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sosiodemografi. *Journal of Management, Accounting, Economic Adn Business*, 02(01), 56–70.
- Fitrianti, B. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Baiq*.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. openjournal.unpam.ac.id.
- Handoko, J. (2006). Pengaruh Tanggung Jawab Dan Locus of Kontrol dalam Keputusan investasi Pouring Good Money After Bad. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.10 No.(55), 537–551.
- Hesniati, & Hendy. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Conference on Manage,Ent, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 2221–2230.
- Hudha, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Humairo, N. (2020a). *Pengaruh literasi keuangan dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham dengan bias perilaku sebagai variabel intervening: Studi pada* etheses.uin-malang.ac.id.
- Humairo, N. (2020b). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang*.
- Humairo, N., & Fahriyah, S. (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 164–177. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7766>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*.
- Kasih, A. P. (2022). *Edukasi Investasi Saham Syariah, Mahasiswa ITS hadirkan Arshaka Finance*. Kompas.Com.
- Khairiyati, C., & Astri, K. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301–312.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kumar, S., & Goyal, N. (2016). Evidence on rationality and behavioural biases in investment decision making. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(4), 270–287. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2016-0016>
- Natalia, F., & Hendra, W. (2021). Pengaruh Karakteristik Demografis dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Behavio. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 214–225.

- Nijhof, Andre, H. J., & dkk. (2017). An investigation of the impact of financial literacy, risk attitude, and saving motives on the attenuation of mutual fund investors' disposition bias. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- OBJ. (2022). *4 Instrumen Investasi Syariah yang Dijamin Berkah*. SWA Online.
- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial Dan*
- Pradikasari, E., & Yuyun, I. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 424–434.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Artikel Karya Ilmiah Mahasiswa*, December, 19.
- Puspitasari, B. (2018). Pengaruh Locus of Control Internal, Toleransi Risiko, dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Artikel Ilmiah*, 10(1), 1–9.
- Putri, N., & Henny, R. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. In *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas ojs.unud.ac.id*.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*
- Putri, W. W., & Masyhuri, H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Singh, P. J., Sethuraman, K., & Lam, J. Y. (2017). Impact of corporate social responsibility dimensions on firm value: Some evidence from Hong Kong and China. *Sustainability*.
- Situmorang, M., & Dkk. (2014). Pengaruh Motivasi terhadap Miant Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderating. *JOM FEKON*, 1(2), 1–18.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 2–329). Alfabeta.
- Takeda, K., Takemura, T., & Kozu, T. (2013). Investment Literacy and Individual Investor Biases: Survey Evidence in the Japanese Stock Market. *The Review of Socionetwork Strategies*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.1007/s12626-012-0031-z>
- Vitmiasih, V., Maharani, S. N., & Narullia, D. (2021). Pengambilan Keputusan Investasi Rasional: Suatu Tinjauan dari Dampak Perilaku Representativeness Bias dan Hearding Effect. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9255>
- Wardani, E. K., & Sukirno. (2014). Pengaruh Framing Effect Terhadap Pengambilan

Keputusan Investasi Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2153>

Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 174–181.